

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif analitik berdasarkan fakta-fakta. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dirancang sesuai dengan maksud dari penelitian, yang ingin mengungkap hal sesungguhnya tentang kesesuaian kurikulum Sekolah Teknologi Menengah Program Studi Bangunan Gedung dengan tuntutan dunia kerja, yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989 :64). Kenyataan itulah yang mendorong penulis dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif analitik yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang, dengan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu yang bisa terjadi dimana saja. Bogdan dan Biklen (Tinus, 1993:37-38) mengemukakan :

- a. Qualitative research has the natural setting as the source of data and the researcher as the key instrument.
- b. Qualitative research is descriptive.
- c. Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcome or products.
- d. Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.
- e. Meaning is of essential concern the qualitative approach.

Penelitian kualitatif ini, tidak berangkat dari hipotesis dan teori untuk diuji, tetapi peneliti langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang sesuai, yang kemudian data tersebut diberi makna. Nasution (1992:43) mengemukakan bahwa : " Dalam penelitian kualitatif peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh sebab itu ia harus turun sendiri ke lapangan. No entry, no research ".

Pendekatan di atas sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982:27-30), yaitu (1) penelitian kualitatif memiliki setting alamiah sebagai sumber data langsung, dan peneliti merupakan instrumen kunci, (2) penelitian kualitatif bersifat deskriptif, (3) penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses, bukan pada hasil, (4) penelitian kualitatif cenderung menganalisa secara induktif, dan (5) makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian kualitatif.

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa penelitian ini bermaksud mengungkap secara detail tentang kesesuaian kurikulum Sekolah teknologi Menengah Program Studi Bangunan Gedung, dengan kemampuan dan tugas-tugas yang dibebankan kepada pengawas pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan bangunan gedung dan juru gambar yang bekerja di perusahaan Konsultan Perencana Bangunan.

B. Objek Penelitian.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka sebagai objek dari penelitian ini adalah para lulusan Sekolah Teknologi Menengah Program Studi Bangunan Gedung, yang bekerja sebagai pengawas pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan bangunan gedung dan juru gambar di Konsultan Perencana Bangunan yang berada di Kotamadya Bandung. Para pekerja yang mempunyai kualifikasi seperti itulah yang dijadikan pegangan dalam mencari informasi yang dibutuhkan, karena memiliki karakteristik yang berkaitan ataupun dipandang dapat memberikan informasi yang akurat, tentang kemampuan dan tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka dalam satu kegiatan perencanaan konstruksi bangunan.

Pengawas pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan bangunan gedung dan juru gambar, yang bekerja di tiga perusahaan Konsultan Perencana Bangunan yang dijadikan responden dalam penelitian ini, adalah sebanyak enam orang dengan status pegawai tetap.

Masing-masing satu orang tenaga pengawas pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan bangunan gedung, dan satu orang juru gambar dari setiap perusahaan Konsultan Perencana Bangunan.

Untuk memudahkan pengambilan data masing-masing responden di beri kode sebagai berikut :

1.RA untuk pengawas pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan bangunan gedung, dan RB untuk juru gambar yang kerja di perusahaan PT. Rayakonsult.

2.MA untuk pengawas pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan bangunan gedung, dan MB untuk juru gambar yang kerja di perusahaan PT. Modul Cipta Engineering.

3.AA untuk pengawas pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan bangunan gedung, dan AB untuk juru gambar yang kerja di perusahaan PT. Alocita Mandiri.

Konsultan Perencana Bangunan tempat mereka kerja dipilih yang benar-benar telah memiliki pengalaman kerja dalam bidang konstruksi bangunan, yang dinyatakan dengan kualifikasi dalam pekerjaan konstruksi bangunan yang diberikan oleh Departemen Pekerjaan Umum, berdasarkan kepada kemampuan dalam pengelolaan sebuah proyek konstruksi bangunan dan fasilitas lain yang menjadi persyaratan. Misalnya kemampuan tenaga ahli yang dimiliki, peralatan yang memadai, manajemen yang profesional, modal yang dapat dipercaya keabsyahannya, dan pengalaman dalam pekerjaan konstruksi bangunan.

Berdasarkan saran dan informasi dari Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (Inkindo), yang merupakan organisasi profesi yang bergerak dalam bidang konstruksi bangunan, maka dipilih tiga perusahaan Konsultan Perencanaan Bangunan yang berada di Kotamadya Bandung yang diharapkan dapat mewakili perusahaan sejenis.

Kualifikasi dari Konsultan Perencana Bangunan yang dijadikan tempat penelitian, dimana para pengawas pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan bangunan gedung dan juru gambar bekerja

di antaranya :

- 1.PT. Rayakonşult yang berkedudukan di Jalan Ir. H. Djuanda No. 130 Bandung, dengan kualifikasi A dalam berbagai bidang.
- 2.PT. Module Cipta Engineering yang berkedudukan di Jalan Natuna No. 29 Bandung, dengan kualifikasi B dalam berbagai bidang.
- 3.PT. Alocita Mandiri yang berkedudukan di Jalan Purnawarman No. 15 Bandung, dengan kualifikasi C khusus bangunan gedung.

Pemilihan Konsultan Perencana Bangunan dari kualifikasi yang berbeda ini, mengandung maksud agar dapat diketahui kedudukan, fungsi, kemampuan dan tugas-tugas, yang harus dikuasai pengawas pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan bangunan gedung, maupun juru gambar pada perusahaan tempat mereka bekerja.

C. Metode Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dengan mengadakan pengamatan langsung pada saat responden melaksanakan tugas-tugasnya, studi dokumentasi, dan wawancara.

Penggunaan ke tiga teknik pengambilan data tersebut diharapkan saling melengkapi sehingga didapatkan data yang lebih akurat.

Observasi, dilakukan untuk mendapatkan data berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan itu terjadi. Pada penelitian ini observasi lapangan dilakukan untuk mengamati :

1. Kegiatan pengawas pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan bangunan gedung dan juru gambar, dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan pengawasan dan penggambaran dalam suatu proyek konstruksi bangunan gedung tertentu.
2. Pelaksanaan kurikulum program kejuruan Sekolah Teknologi Menengah Program Studi Bangunan Gedung.

Dokumentasi. Dokumen yang dijadikan bahan kajian adalah :

1. Dari Konsultan Perencana Bangunan.
 - a. Struktur organisasi Konsultan Perencana Bangunan yang dipandang dapat merefleksikan kedudukan dan fungsi secara menyeluruh, dari tugas-tugas pengawas pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan bangunan gedung dan juru gambar.
 - b. Job description dan ruang lingkup tahap-tahap pekerjaan yang dibebankan kepada pengawas pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan bangunan gedung dan juru gambar.
2. Dari Kurikulum Sekolah Teknologi Menengah Program Studi Bangunan Gedung.
 - a. Meneliti dan mengkaji tujuan dan isi/materi mata pelajaran program kejuruan, terutama pada mata pelajaran Mekanika Teknik, Gambar Teknik, dan Rencana Anggaran Biaya, dengan pertimbangan bahwa ketiga mata pelajaran

tersebut ditujukan sebagai pemberian bekal kemampuan yang utama, untuk bekerja sebagai pengawas pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan bangunan gedung dan juru gambar yang bekerja di perusahaan-perusahaan Konsultan perencana Bangunan.

b.Strategi pengajaran, yaitu mengkaji cara atau teknik pelaksanaan proses belajar mengajar yang diberlakukan sesuai dengan tuntutan pendidikan kejuruan dan teknologi (Sekolah Teknologi Menengah).

Wawancara. digunakan untuk mendapatkan informasi verbal secara langsung dari responden, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dari para pelaku kerja di lapangan, tentang kemampuan dan tugas-tugas yang perlu dimiliki berkaitan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Dari wawancara diharapkan dapat mengetahui sikap kerja dan perilaku yang seharusnya dikerjakan oleh pengawas pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan bangunan gedung dan juru gambar, dalam setiap menghadapi suatu proyek konstruksi bangunan baik pada perencanaan maupun pada pengawasan. Prosedur wawancara dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan sebagai berikut :

a.Mengungkap pengalaman yang dilakukan selama bekerja sebagai pengawas pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan bangunan gedung dan juru gambar di Konsultan Perencana Bangunan sehubungan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

- b. Mengetahui pandangan dan pendapat pengawas pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan bangunan gedung dan juru gambar, tentang kemampuan yang harus dimiliki berkaitan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.
- c. Mengungkap tentang kedudukan dan kemampuan yang harus dimiliki pengawas pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan bangunan gedung dan juru gambar sehubungan dengan jabatannya, dari para ahli bidang konstruksi bangunan yang digunakan untuk bahan pertimbangan atau triangulasi.

D. Instrumen Penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen utama adalah peneliti, dan untuk mendapatkan data yang lebih akurat maka dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian dengan menggunakan beberapa alat bantu di antaranya berupa catatan lapangan, pedoman pengumpulan data, dan alat rekam. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan penulis.

E. Analisis Data.

Analisa data dilakukan sejak awal hingga selesai penulisan laporan penelitian, dengan melalui tahap *reduksi data*, *display data*, dan *penarikan kesimpulan/verifikasi* (Miles dan Huberman, 1984:21).

Data yang dikumpulkan dari hasil observasi dengan pengamatan langsung dan hasil dokumentasi serta hasil wawancara, dengan para pengawas pelaksanaan pekerjaan-

pekerjaan bangunan gedung dan juru gambar, serta para ahli yang kerja di Konsultan Perencana Bangunan sangat beragam dan bervariasi. Untuk kepentingan tersebut diperlukan kreatifitas untuk mencari metode analisis yang sesuai dengan sifat penelitian ini.

Bogdan dan Biklen (1982:154-169) mencoba memisahkan proses analisis data selama di lapangan dengan analisis setelah data terkumpul dan kegiatan lapangan telah cukup memadai. Berdasarkan hal tersebut, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan mengikuti pedoman sebagai berikut :

Pertama, analisis pada saat pengumpulan data :

Selama pengumpulan data peneliti merekam dan membuat catatan lapangan; melakukan member check dengan objek yang bersangkutan, mengadakan audit trail, melakukan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data; melakukan revisi sesuai dengan objek penelitian dan sumber aslinya; pemberian kode terhadap catatan lapangan yang telah direvisi untuk penyesuaian dengan perkembangan proses dan jenis data yang diperoleh. Kesemuanya itu merujuk pada apa yang dikembangkan oleh peneliti dan data yang didapatkan dipilih yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian, yang ingin mencari kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan dunia kerja.

kedua, analisis setelah data terkumpul.

Setelah data terkumpul peneliti mereduksi data dengan jalan merangkum laporan lapangan; mencatat, menggolongkan, dan mengklasifikasikan hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian; mendisplay data sehingga hubungan data yang satu dengan data yang lainnya menjadi jelas dan saling terkait membentuk kesatuan yang utuh; membandingkan dan menganalisis data yang satu dengan data yang lainnya secara lebih mendalam; menarik kesimpulan, merumuskan implikasi, dan memberikan rekomendasi.

Data yang dikumpulkan melalui Observasi, dokumentasi, dan wawancara, dianalisis dengan mengikuti pedoman di atas secara kualitatif untuk dapat mengungkapkan secara detail, tentang kemampuan dan tugas-tugas yang dibebankan kepada pengawas pelaksanaan pekerjaan bangunan gedung dan juru gambar. Selanjutnya dinilai kesesuaiannya dengan tujuan dan isi/materi kurikulum mata pelajaran Mekanika Teknik, Gambar Teknik dan Rencana Anggaran Biaya. Setelah dianalisis data tersebut langkah berikutnya dilakukan pengkajian dan penafsiran sebagai bahan kesimpulan tentang kesesuaian kurikulum Sekolah Teknologi Menengah Program Studi Bangunan Gedung dengan tuntutan dunia kerja.

F. Pembahasan Penelitian.

Data yang sudah diolah tersebut dibahas sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pembahasan ini dilakukan terhadap isi/materi kurikulum mata pelajaran Mekanika Teknik,

Gambar Teknik, dan Rencana Anggaran Biaya, dengan menganalisis tujuan dan isi/materi kurikulumnya. Juga membahas setiap hasil wawancara dan dokumentasi. Akhirnya dari hasil ke dua pembahasan tersebut disesuaikan.

Dengan langkah-langkah yang ditempuh di atas diharapkan didapat rekomendasi untuk pengembangan kurikulum Sekolah Teknologi Menengah Program Studi Bangunan Gedung.

